

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bisa didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan pengangguran terdidik di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat digambarkan sebagai masalah yang kompleks dengan tantangan tersendiri. Meskipun NTT memiliki sumber daya alam yang kaya dan potensi pariwisata yang besar, tingkat pengangguran terdidik di provinsi ini tetap tinggi. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), pengangguran terdidik mengacu pada orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja, namun masih sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Di NTT, tingkat pendidikan mungkin tidak selalu sejalan dengan permintaan pasar tenaga kerja. Meskipun ada lulusan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, lapangan kerja yang tersedia mungkin terbatas dan tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh para lulusan. Ini dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu, akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik. Jika infrastruktur pendidikan kurang berkembang atau kurang memadai, lulusan mungkin tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Strategi untuk mengatasi masalah pengangguran terdidik di NTT dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas,

mempromosikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal, serta menciptakan peluang kerja melalui pembangunan ekonomi dan infrastruktur.

2. Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial. Serta Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Upah Minimum Regional, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **6.2 Saran**

Dari hasil penelitian ini, bisa diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai variabel makro yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diharapkan agar akan ada perbaikan dalam penanggulangan pengangguran terdidik serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Bagi Pemerintahan, dengan memahami variabel makro yang mempengaruhi pengangguran terdidik, diharapkan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat merumuskan dan menerapkan kebijakan yang lebih tepat

sasaran agar dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik secara signifikan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan agar dapat mengeksplorasi temuan ini lebih dalam, menerapkan metodologi baru, dan memperluas cakupan analisis untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan aplikatif.